

Achmad Rijalul Fikri (06020124003)

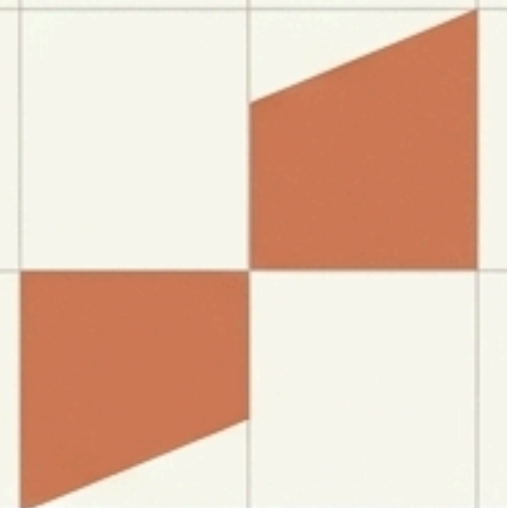
**Arsitektur**



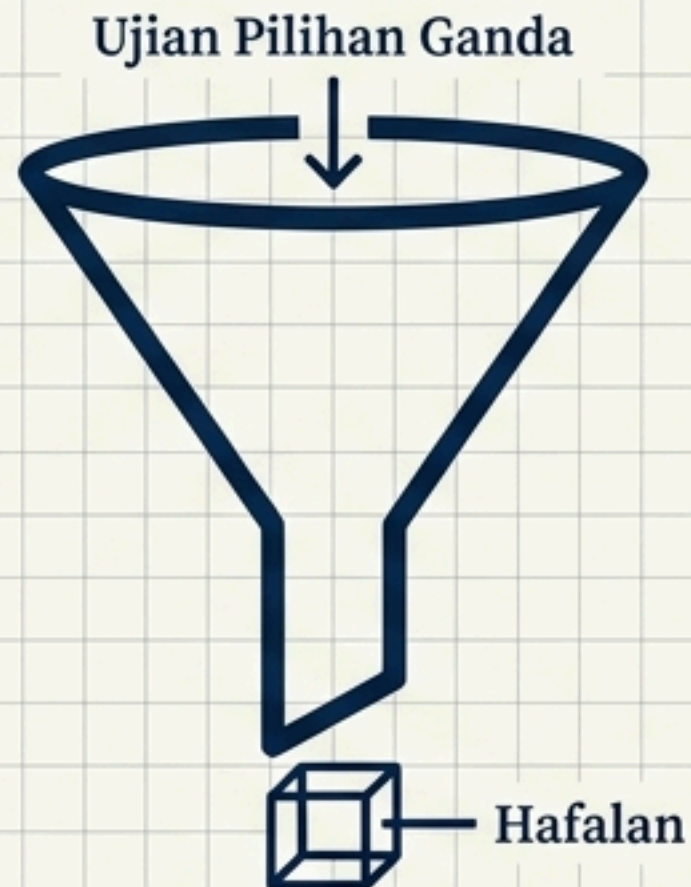
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Evaluasi Karakter**

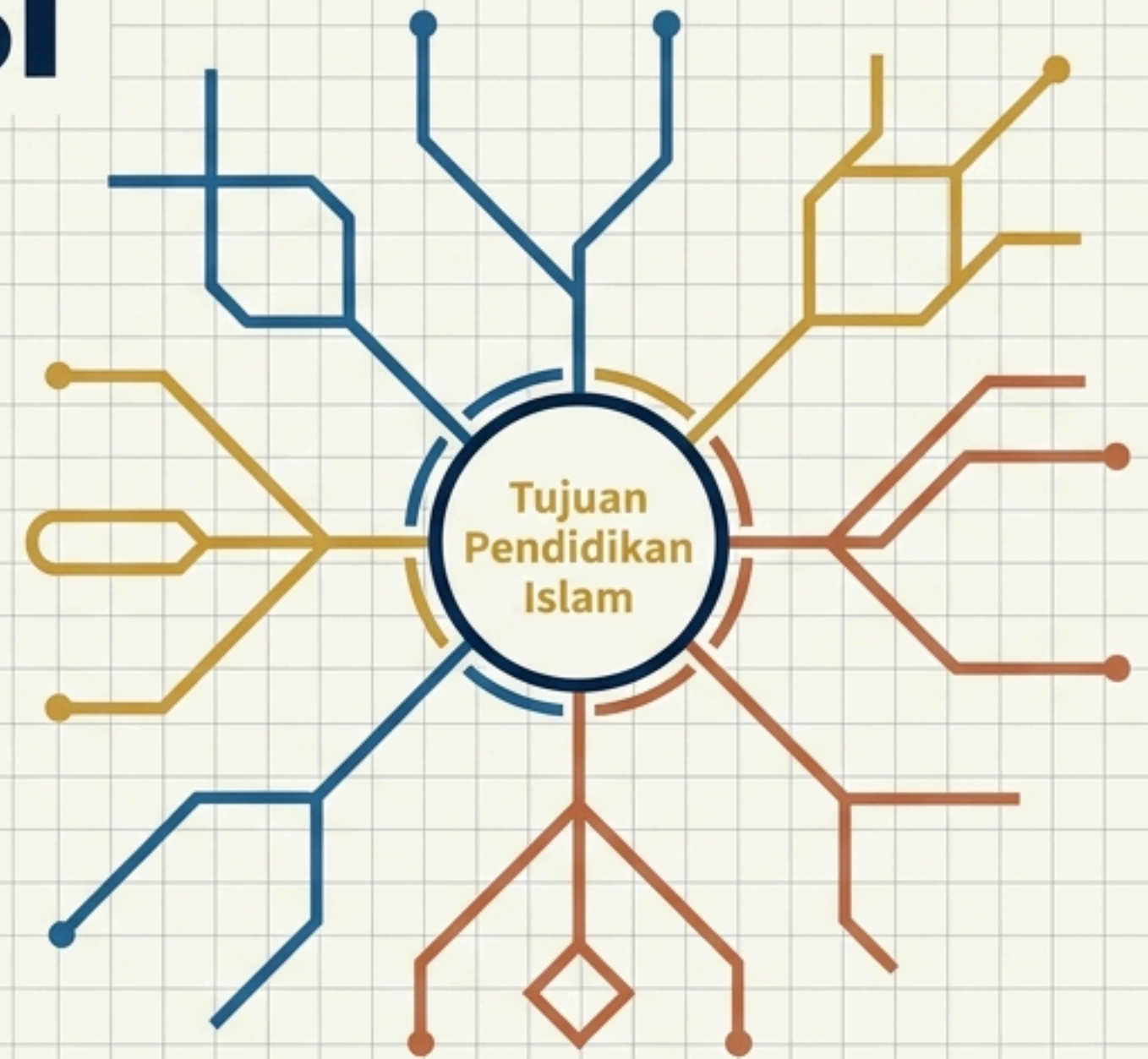
Membangun Sistem Penilaian Holistik  
dan Autentik dalam Pembelajaran PAI



# JEBAKAN EVALUASI TRADISIONAL

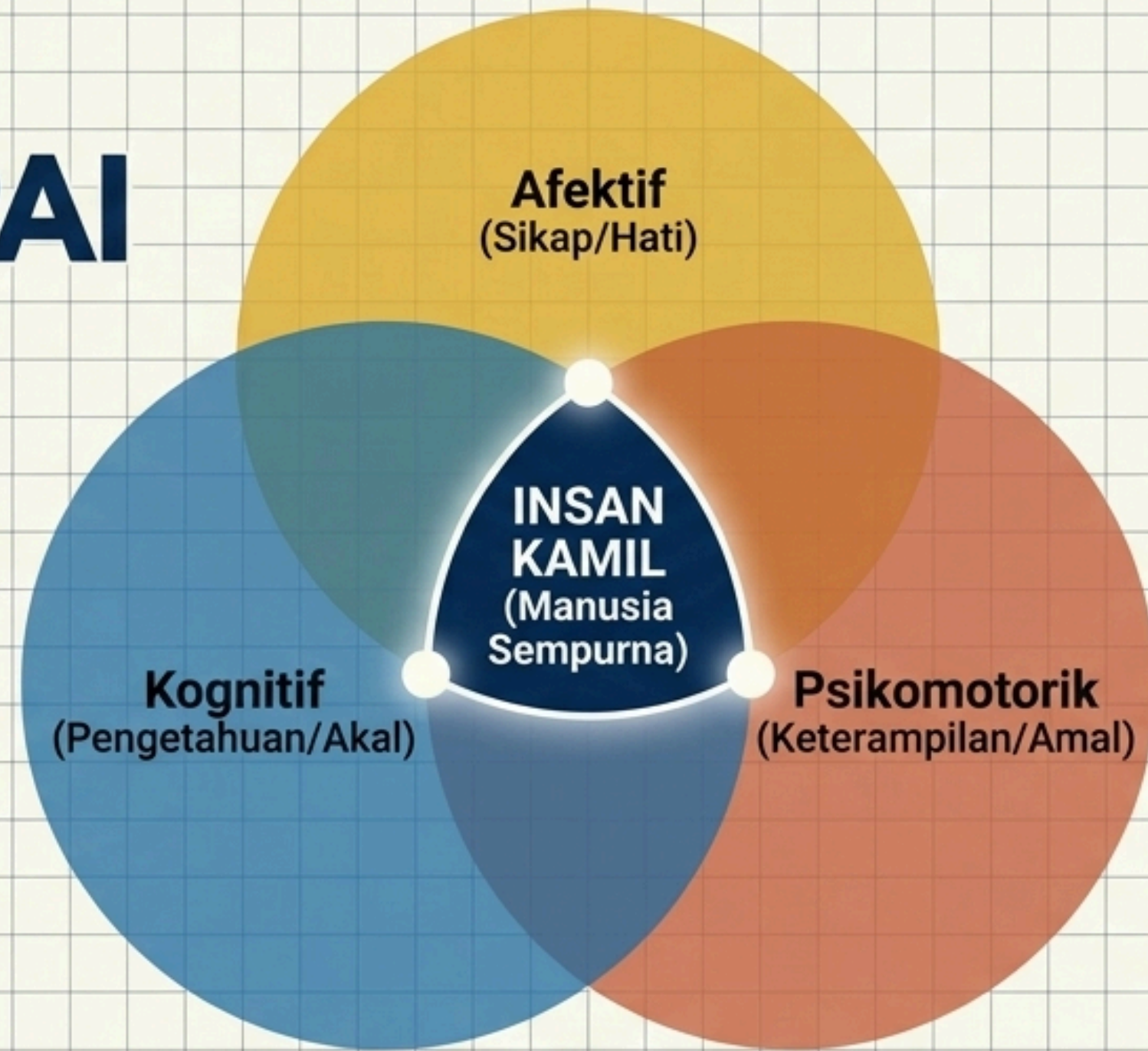


Permasalahan utama dalam praktik PAI saat ini adalah dominasi tes tertulis yang hanya mengukur hafalan dan teori.



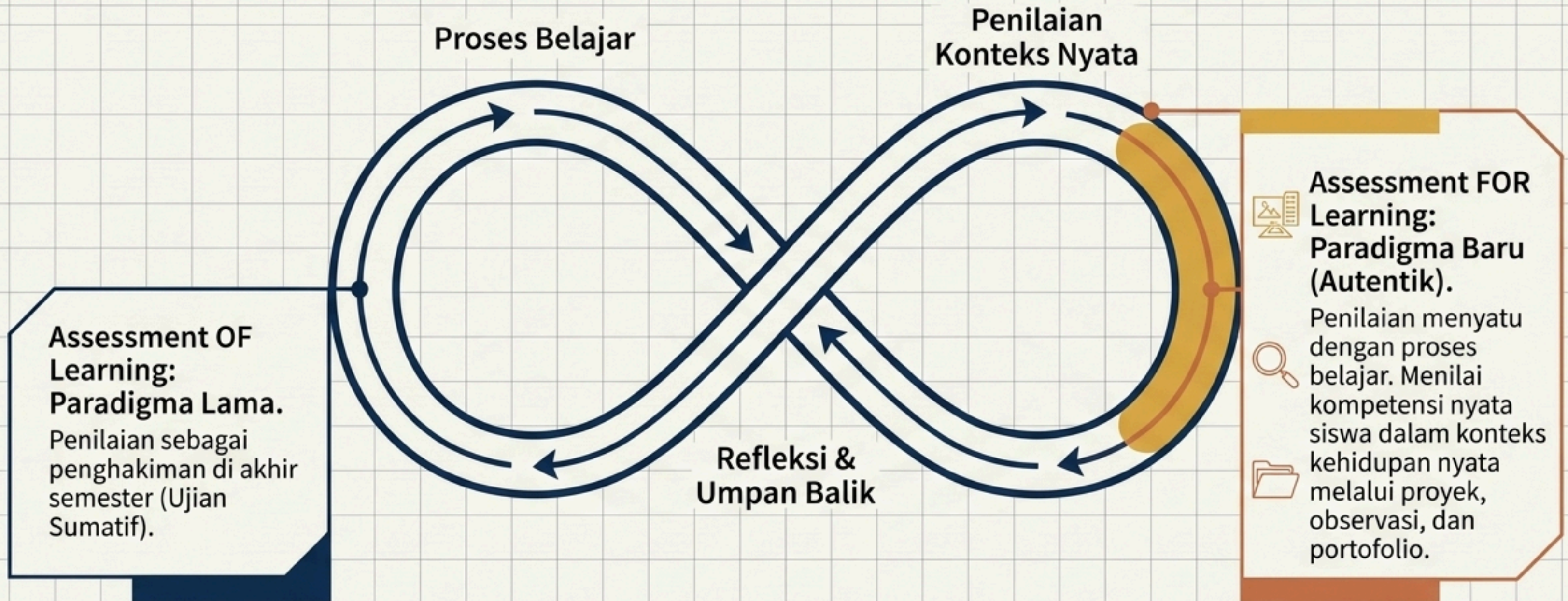
Berdasarkan kajian Mursal Aziz (2023), evaluasi PAI tidak boleh disamakan dengan mata pelajaran umum. Evaluasi ini harus menilai **internalisasi nilai-nilai keislaman**, bukan sekadar capaian akademik numerik. Menilai moral tidak bisa dilakukan dengan pilihan ganda.

# BLUEPRINT EVALUASI HOLISTIK PAI



Menurut Sholahudin dkk. (2024), evaluasi PAI yang efektif mengintegrasikan nilai Al-Qur'an dan Sunnah ke dalam tiga ranah secara simultan. Evaluasi ini memastikan siswa tidak hanya tahu teori, teori, tapi merefleksikannya dalam ibadah dan interaksi sosial.

# Pergeseran Menuju Penilaian Autentik



# 4 Pilar Kurikulum PAI: Pendekatan Spesifik



## Fiqh

Analisis Hukum &  
Praktik Ibadah

(Kognitif Tinggi & Psikomotorik)



## Al-Qur'an Hadist

Kefasihan &  
Internalisasi Makna

(Psikomotorik & Afektif)



## Aqidah Akhlak

Manifestasi Karakter  
& Moral

(Afektif)



## SKI (Sejarah)

Analisis Kritis &  
Kesadaran Kultural

(Kognitif & Afektif)

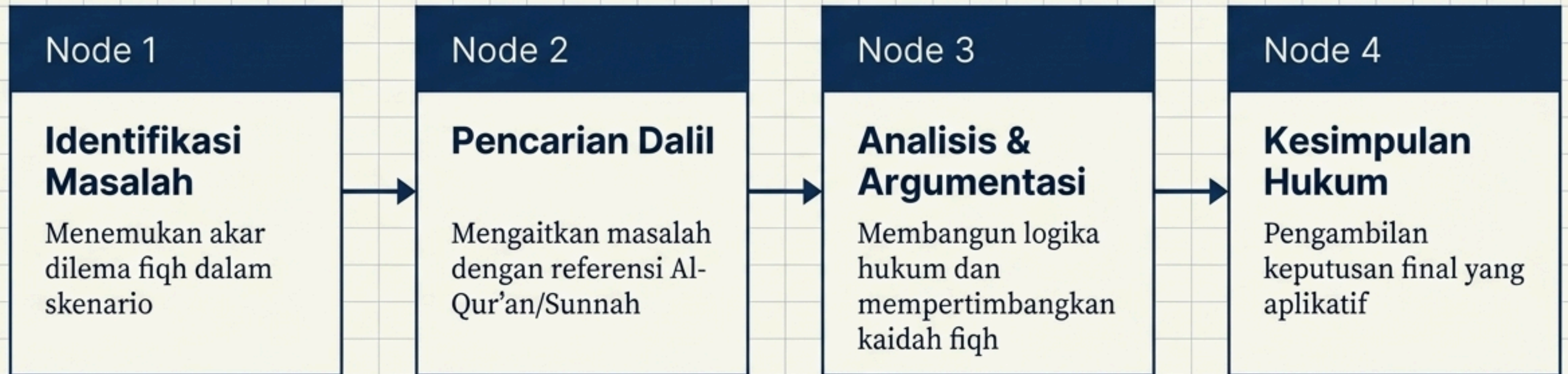
# Fiqh: Mengukur Nalar Hukum Syariat

Pembelajaran fiqh bukan sekadar hafalan hukum statis. Evaluasi harus mengukur kemampuan siswa menganalisis masalah, membandingkan pendapat, dan menarik keputusan hukum praktis dalam kehidupan sehari-hari (Batubara & Matsum, 2023).

**Instrumen Utama: Case-Based Assessment** (Penilaian Berbasis Kasus) yang menyorot ranah kognitif tingkat tinggi (Analisis dan Evaluasi Taksonomi Bloom).



# Alur Kognitif Penyelesaian Kasus Fiqh



# Aplikasi Instrumen: Skenario Fiqh

## Studi Kasus

Seorang siswa dalam perjalanan sekolah yang lama dan waktu Dzuhur hampir habis. Ia harus memilih: menunggu sampai di sekolah atau shalat di tempat persinggahan.

Jelaskan hukum yang harus dipilih beserta dalilnya!

## Kriteria Rubrik Tipe Analisis

**Skor 4:** Identifikasi sangat presisi, dalil kuat & kontekstual, kesimpulan sangat sesuai kaidah.

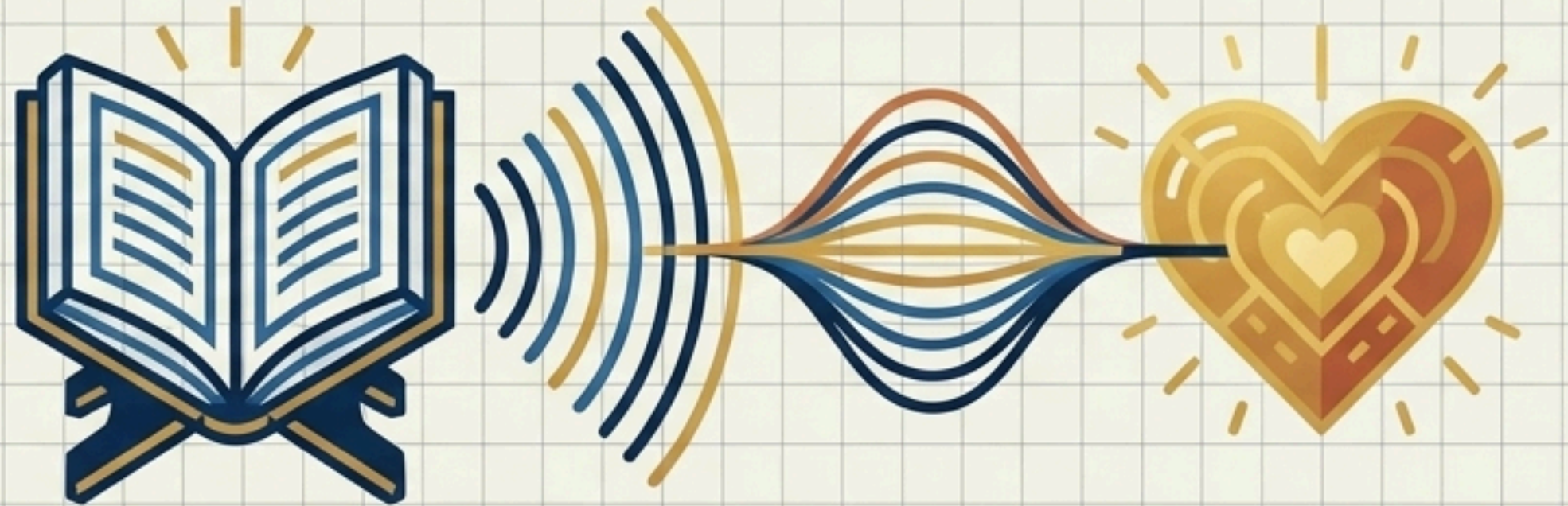
**Skor 3:** Argumen logis, dalil relevan.

**Skor 2:** Sebagian jelas, dalil lemah/kurang tepat.

**Skor 1:** Identifikasi tidak jelas, tanpa dalil.

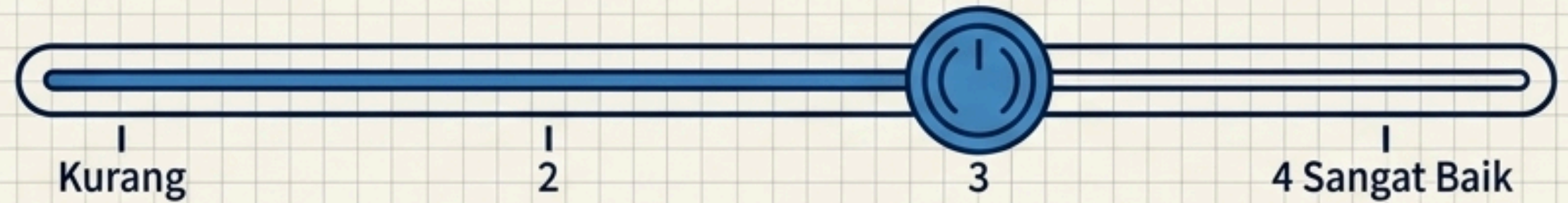
# Al-Qur'an Hadist: Melampaui Benar atau Salah

Evaluasi tilawah Al-Qur'an dan hadist seringkali terjebak pada penilaian biner (lancar/tidak lancar). Menurut Juniarta (2023), evaluasi harus mengukur secara komprehensif aspek psikomotorik (tajwid/makharij) sekaligus kemampuan siswa menghayati teks secara holistik.



# Rubrik Tilawah: The Assessment Equalizer

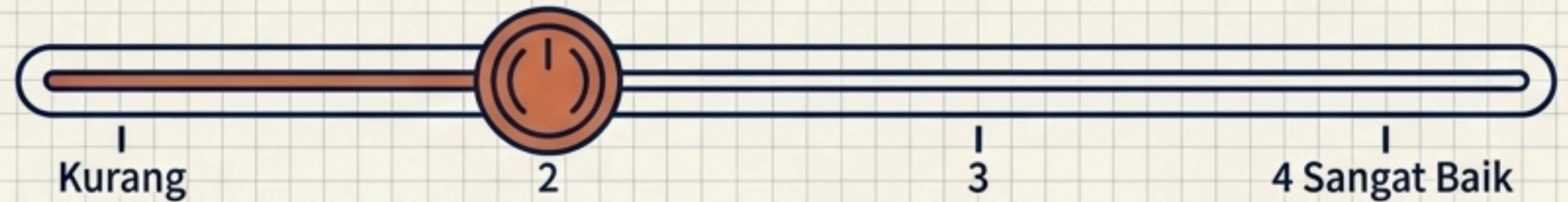
**Tajwid**  
(Ketepatan bacaan huruf dan aturan tajwid)



**Kefasihan**  
(Kelancaran membaca tanpa terputus-putus)



**Intonasi**  
(Pengaturan suara dan nada sesuai makharij)

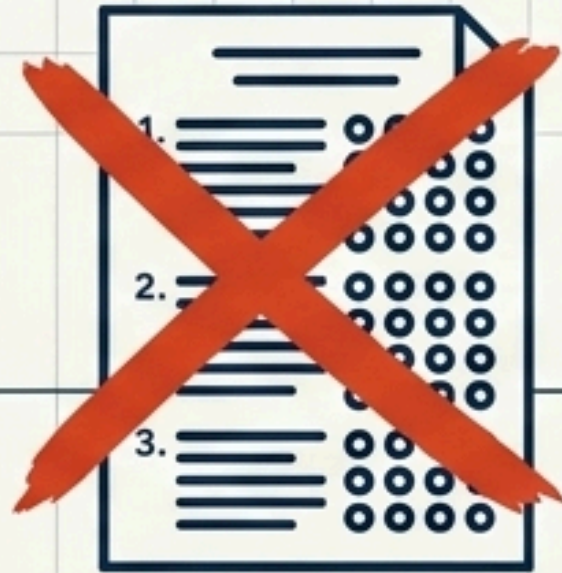


**Penghayatan Makna**  
(Kesesuaian ekspresi dan internalisasi terjemahan)



Rubrik ini memberikan skor **presisi** pada setiap **dimensi**, bukan sekadar nilai akumulatif yang buta.

# Aqidah Akhlak: Tantangan Menilai Karakter



## Key Insight

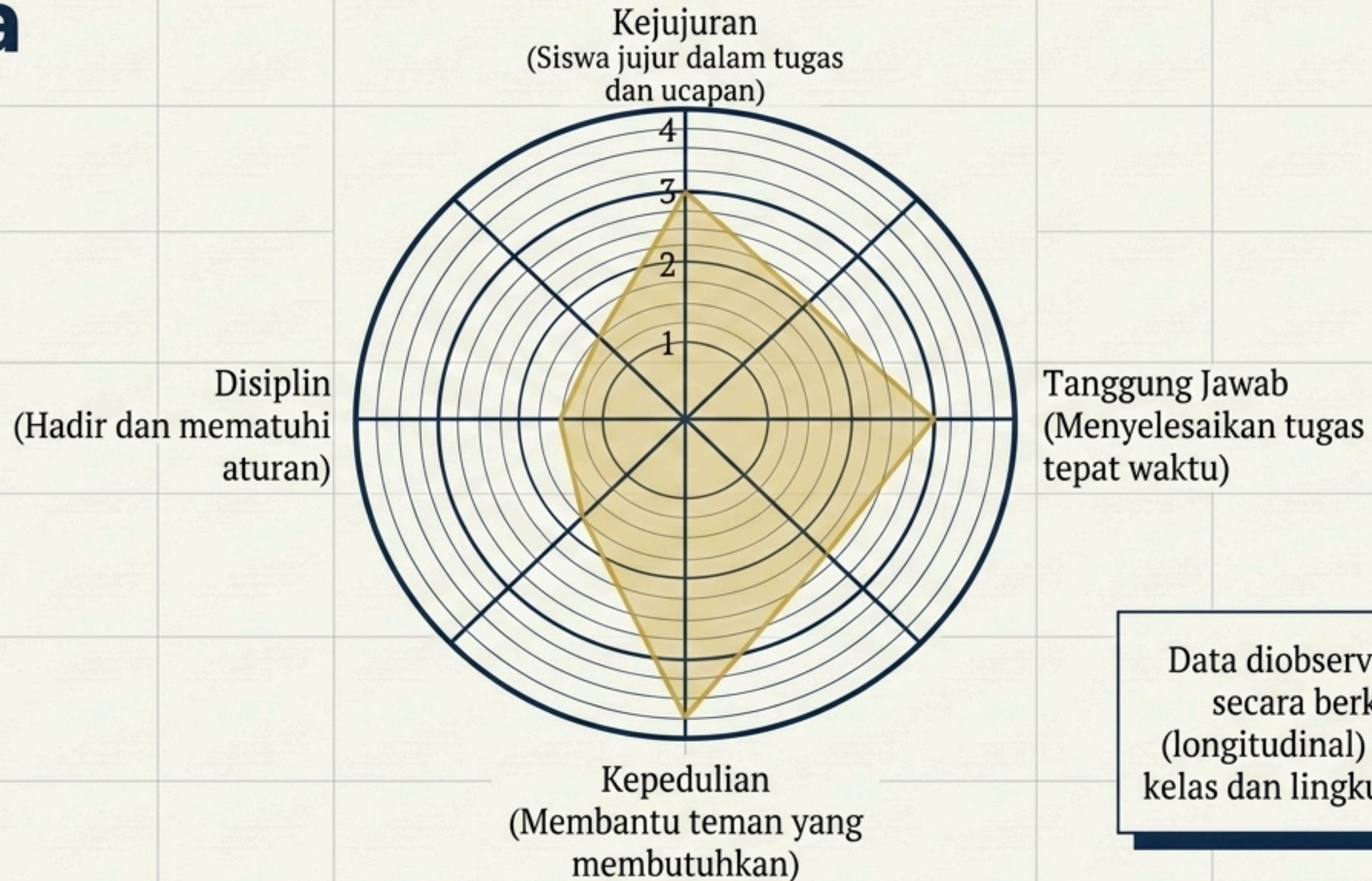
Bagaimana kita mengukur sebuah keyakinan? Evaluasi konvensional tidak mampu mengukur sejauh mana siswa merefleksikan iman dalam perilaku nyata (Hasna, 2023).



## Solusi Metodologis

Menggeser penilaian dari kertas ujian menuju Observasi Perilaku Berkelanjutan, Jurnal Reflektif, dan Portofolio Muhasabah.

# Instrumen Observasi: Pemetaan Perilaku Nyata



Data diobservasi oleh guru secara berkelanjutan (longitudinal) dari interaksi kelas dan lingkungan sekolah.

# SKI: Merajut Masa Lalu dengan Masa Kini

SKI bukan sekadar menghafal tanggal peperangan atau nama tokoh. SKI adalah tentang mengaitkan nilai moral, sosial, dan budaya masa lalu dengan konteks Muslim kontemporer (Kosasih, 2023).

**Instrumen Autentik: Proyek Sejarah dan Penilaian Portofolio.**



# Arsitektur Proyek Portofolio SKI

## Skenario Tugas:

Laporan riset peran ilmuwan Muslim di Era Kejayaan Islam dan refleksi nilai kerjanya di era digital saat ini.













4. Refleksi: Kemampuan mengaitkan sejarah dengan kehidupan pribadi siswa.

3. Analisis: Kualitas argumentasi kesejarahan.

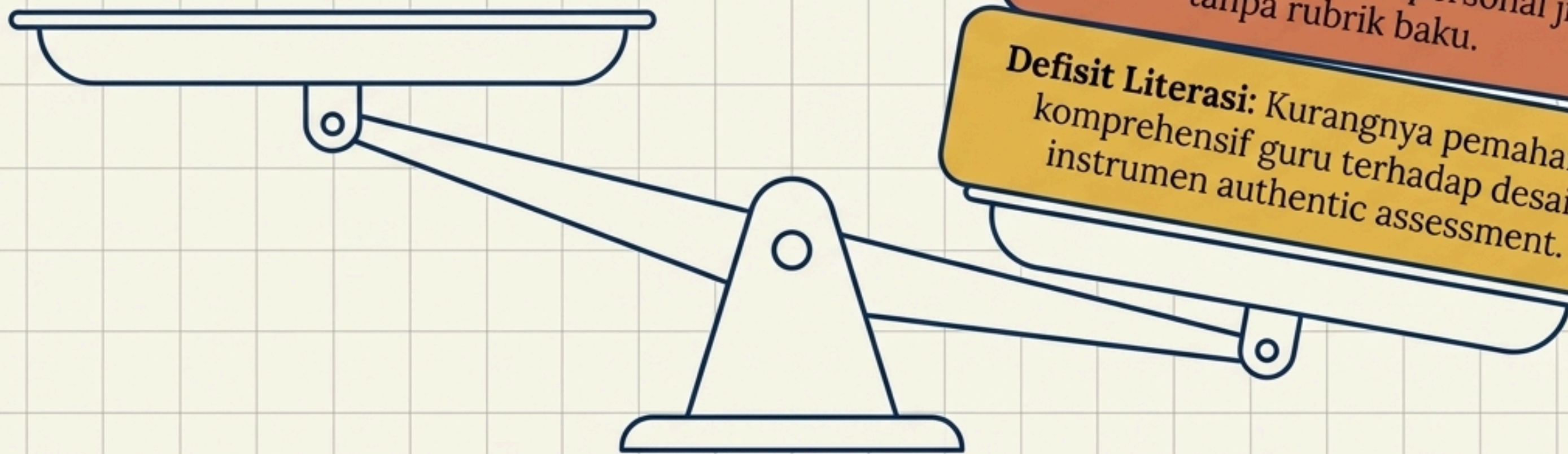
2. Sumber: Penggunaan referensi primer & sekunder yang valid.

1. Konteks: Pemilihan topik historis yang relevan.

# Matriks Sintesis: Desain Evaluasi PAI Holistik

Mata Pelajaran	Target Domain	Instrumen Utama	Fokus Penilaian	Bentuk Output
Fiqh	Kognitif / Psikomotorik	 Soal Kasus	 Nalar Hukum	 Keputusan Syar'i
Al-Qur'an Hadist	Psikomotorik / Afektif	 Rubrik Tilawah	 Kefasihan & Makna	 Praktik Lisan
Aqidah Akhlak	Afektif	 Observasi & Jurnal	 Manifestasi Perilaku	 Profil Karakter
SKI	Kognitif / Afektif	 Proyek Portofolio	 Analisis Historis Kritis	 Karya & Laporan

# Realita Lapangan: Beban Tantangan



**Kendala Waktu:** Observasi berkelanjutan memakan banyak waktu dan energi guru.

**Bias Subjektivitas:** Menilai akhlak rentan terhadap bias personal jika tanpa rubrik baku.

**Defisit Literasi:** Kurangnya pemahaman komprehensif guru terhadap desain instrumen authentic assessment.

# Solusi Praktis: Menyeimbangkan Neraca Evaluasi

**Standarisasi Rubrik:** Melatih guru menggunakan indikator yang terukur (seperti matriks dan radar chart) untuk menekan bias subjektif.

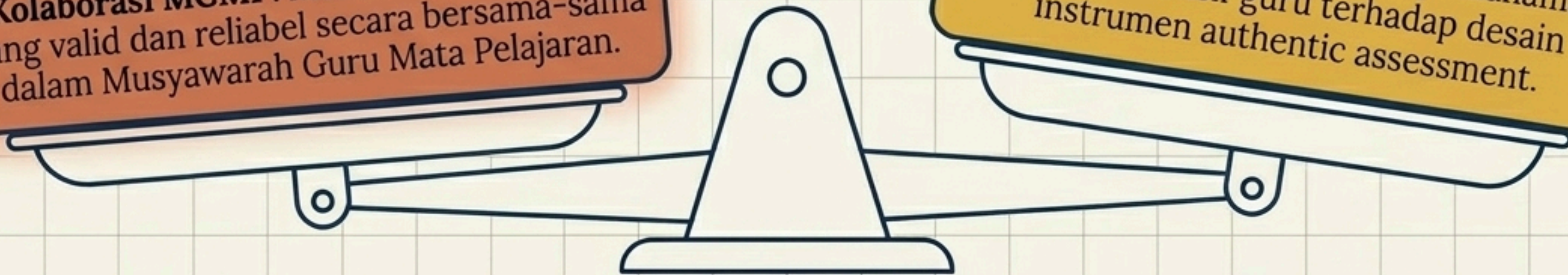
**Integrasi Teknologi:** Menggunakan platform digital untuk dokumentasi e-portfolio dan pelacakan observasi harian dengan efisien.

**Kolaborasi MGMP:** Mendesain instrumen yang valid dan reliabel secara bersama-sama dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

**Kendala Waktu:** Observasi berkelanjutan memakan banyak waktu dan energi guru.

**Bias Subjektivitas:** Menilai ahhlak rentan terhadap bias personal jika tanpa rubrik baku.

**Defisit Literasi:** Kurangnya pemahaman komprehensif guru terhadap desain instrumen authentic assessment.



# **“Membangun Insan Kamil”**

Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam bukanlah palu hakim untuk menentukan siapa yang lulus dan gagal. Ia adalah cermin dan cetak biru perbaikan untuk memastikan setiap siswa bertumbuh menjadi pribadi Muslim yang utuh—unggul dalam akal, luhur dalam budi, dan nyata dalam amal.

**Berhentilah hanya menguji. Mulailah menilai secara autentik.**